

Analisis Dampak Laporan Keuangan Ganda SAK dan SAP Terhadap Efisiensi Proses Dan Waktu Pelaporan Keuangan Rsud Simpang Lima Gumul Kediri

Siti Nur Haliza¹, Mohammad Iqbal Firdaus²

siti.nur.2204226@students.um.ac.id¹,

mohammad.iqbal.ak@upnjatim.ac.id²

Universitas Negeri Malang¹,

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur²

Abstract: *As a regional public service agency (BLUD), RSUD Simpang Lima Gumul Kediri is required to prepare financial statements by applicable regulations, namely the Financial Accounting Standards (SAK) and Government Accounting Standards (SAP). However, in implementation, several issues arise, including differences in recording systems, account structures between the two standards, special treatment of fixed asset depreciation and revenue/expense accounts, and manual document archiving. This study aims to analyze the impact of preparing financial statements based on SAK and SAP on the efficiency of the financial reporting process and time at RSUD Simpang Lima Gumul Kediri. The method used is a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observation, and document study, then analyzed using data reduction techniques. The research results indicate that the preparation of dual financial statements impacts the efficiency of the financial reporting process and time, such as prolonging the report preparation process, causing data inconsistency, and reducing the security of financial documents. Therefore, strategic efforts are necessary, including the implementation of an integrated accounting system, such as the E-Blud application, the development of practical reporting guidelines, and the digitalization of the archiving system, to enhance the efficiency of financial reporting processes and timelines at regional hospitals.*

Keywords: *Financial Accounting Standards (SAK); Government Accounting Standards (SAP); BLUD Financial Reporting*

Abstrak: Sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), RSUD Simpang Lima Gumul Kediri diharuskan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Namun, dalam pelaksanaannya, muncul beberapa permasalahan, antara lain perbedaan sistem pencatatan, struktur akun antar kedua standar tersebut, perlakuan khusus terhadap penyusutan aset tetap dan akun pendapatan/beban, serta pengarsipan dokumen secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyusunan laporan keuangan berbasis SAK dan SAP terhadap efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan di RSUD

Simpang Lima Gumul Kediri. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan ganda berdampak terhadap efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan, seperti memperpanjang proses penyusunan laporan, menimbulkan inkonsistensi data, dan mengurangi keamanan dokumen keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis, termasuk penerapan sistem akuntansi terpadu, seperti aplikasi E-BLUD, pengembangan pedoman pelaporan praktis, dan digitalisasi sistem pengarsipan, untuk meningkatkan efisiensi proses dan jangka waktu pelaporan keuangan di rumah sakit daerah.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan (SAK); Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP); Pelaporan Keuangan BLUD

PENDAHULUAN

Rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan keberadaannya diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 (Maulida et al., 2025). Sebagai ujung tombak sistem kesehatan, rumah sakit tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelayanan medis, tetapi juga terhadap pengelolaan sumber daya akuntabel. Di Indonesia, RSUD bertransformasi menjadi BLUD, seperti RSUD Simpang Lima Gumul Kediri, yang memperoleh fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran, pendapatan, belanja, kas, dan pengadaan barang/jasa dengan tetap mengikuti aturan BLU (Syahputera & Padriansyah, 2023). Dengan fleksibilitas keuangan, rumah sakit wajib menyusun laporan keuangan transparan sesuai standar, yang menjadi sumber informasi penting bagi berbagai pihak (Meiliana et al., 2023). Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajemen rumah sakit (Alrahim & Wibowo, 2022). Bagi pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah daerah, laporan ini dapat berfungsi sebagai transparansi pengelolaan dana publik sekaligus indikator keberhasilan rumah sakit dalam memenuhi pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam praktiknya, BLUD seperti RSUD Simpang Lima Gumul Kediri menyusun laporan keuangan ganda, yakni berdasarkan SAP untuk pertanggungjawaban dana pemerintah dan SAK untuk mencatat pendapatan serta

beban sebagai entitas mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalla & Bawono (2021) pada RS. Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso, bahwa laporan keuangan BLU menggunakan SAK sedangkan laporan keuangan pemerintahannya menggunakan SAP. Hal ini didukung oleh Kawenas et al (2018, dalam Ramadhani & Sulistyowati, 2022), menyatakan bahwa “Menurut PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Pasal 26 Ayat (2), akuntansi dan laporan keuangan BLU sebagai entitas pelaporan wajib diselenggarakan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia. Menurut Pasal 27 Ayat (7) PP tersebut, BLU wajib menyusun laporan keuangan sesuai SAP untuk dikonsolidasikan dengan entitas akuntansi di atasnya.

Permasalahan yang dihadapi RSUD Simpang Lima Gumul Kediri sebagai rumah sakit daerah dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berkaitan erat dengan proses penyusunan laporan keuangan ganda yang dimana harus mengikuti dua standar berbeda, yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Perbedaan mencolok terlihat di sistem pencatatannya, pada laporan keuangan berbasis SAK masih dicatat secara manual menggunakan Microsoft Excel, sedangkan laporan keuangan berbasis SAP telah dicatat secara otomatis melalui sistem yang terintegrasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat, yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPD). Masalah semakin kompleks dengan adanya perbedaan pencatatan penyusutan aset, dimana laporan keuangan berbasis SAP mencatat penyusutan setiap enam bulan sekali sedangkan laporan keuangan berbasis SAK mencatat penyusutan setiap bulannya. Permasalahan lainnya muncul dalam klasifikasi akun antara kedua laporan keuangan, sehingga pemetaan masih dilakukan secara manual untuk menyesuaikan akun-akun yang tidak sama antara kedua standar tersebut. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih lama, rentan terjadi kesalahan pencatatan, serta dapat menimbulkan ketidakkonsistenan data. Ditemukan juga masalah sistem pengarsipan dokumen keuangan yang masih dilakukan secara manual sehingga meningkatkan risiko keamanan data.

Penelitian itu bertujuan untuk menganalisis dampak penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK dan SAP terhadap efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pelaporan keuangan ganda, seperti pencatatan ganda, perbedaan klasifikasi akun, dan keterbatasan sistem informasi yang digunakan. Dengan menelaah permasalahan yang ditemukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi solutif dalam peningkatan efisiensi pelaporan keuangan BLUD sehingga dapat memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan kebijakan yang penting. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi manajemen RSUD dan pemerintah daerah dalam upaya menyederhanakan proses pelaporan keuangan, misalnya melalui integrasi sistem akuntansi SAK dan SAP, peningkatan kompetensi SDM akuntansi, serta penerapan otomasi laporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan. Sementara secara kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dalam merumuskan kebijakan penyelarasan antara SAK dan SAP, sehingga pelaporan keuangan di lingkungan BLUD tidak menimbulkan beban administratif yang berlebihan dan dapat lebih mendukung prinsip akuntabilitas serta efisiensi birokrasi sektor publik.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Teori Akuntabilitas Publik

Teori ini menegaskan bahwa lembaga sektor publik, seperti instansi pemerintah dan BLUD, memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya publik kepada masyarakat secara transparan dan sesuai standar. Dalam pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas ini tercermin melalui kewajiban RSUD sebagai BLUD untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan dua standar—SAK untuk kegiatan bisnis dan SAP untuk kepatuhan pemerintahan—sebagai bentuk penerapan tata kelola

yang baik. Laporan keuangan berperan penting sebagai media komunikasi publik yang membangun kepercayaan masyarakat, sehingga penyajian laporan yang efisien, transparan, dan tepat waktu menjadi cerminan optimalnya pelaksanaan prinsip akuntabilitas publik.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK merupakan standar pelaporan keuangan yang mencakup PSAK dan ISAK, diterbitkan oleh DSAK IAI, DSAS IAI, serta regulator pasar modal bagi entitas di bawah pengawasannya (IAI, 2025). Penggunaan SAK dalam pengelolaan keuangan ini BLU, mengacu pada Pasal 26 Ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang menyatakan bahwa, “Pelaporan dan akuntansi keuangan BLU dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Profesi Akuntansi Indonesia” (Gunawan et al., 2024). Dengan demikian, rumah sakit daerah yang berstatus BLUD perlu menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK. Namun, untuk konsolidasian laporan dengan pemerintah daerah, laporan keuangan BLUD tetap harus disesuaikan dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Pemerintah RI melalui PP No. 71 Tahun 2010 menetapkan bahwa BLU wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan SAP berbasis akrual dan kas menuju akrual (Ramadhani & Sulistyowati, 2022). Penetapan aturan ini dimaksudkan sebagai dasar pelaksanaan pengelolaan keuangan negara yang baik. Sebelum penerapan penuh sistem akrual, pemerintah menggunakan *CTA (Cash Toward Accrual)* atau kas menuju akrual yang juga diatur dalam PP No. 71 tahun 2010 (Amalla & Bawono, 2021). Namun, sejak tahun 2015, pemerintah mewajibkan penerapan pengakuan dan pengukuran berbasis akrual untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan publik (Vidyantari et al., 2024). Ketentuan rinci penyajian laporan keuangan berbasis akrual bagi BLUD diatur dalam PSAP 13 melalui PMK No. 217/PMK.05/2015 (Hartono et al., 2023). Penerapan SAP berbasis Akrual

diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para pemangku kepentingan, termasuk pengguna dan pemeriksa laporan keuangan.

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan Laporan Keuangannya

Menurut PMK No. 217/PMK.05/2015 dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, satuan kerja dapat ditetapkan menjadi satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan, yaitu Badan Layanan Umum (BLU) (Amalla & Bawono, 2021). BLU adalah unit kerja pemerintah pusat/daerah yang menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat dengan prinsip efisiensi dan produktivitas, bukan untuk mencari laba (Ramadhani & Sulistyowati, 2022). Di daerah, pengelolaan keuangan dilakukan melalui BLUD yang diberi fleksibilitas menerapkan praktik bisnis sehat berbasis efisiensi dan produktivitas untuk meningkatkan pelayanan masyarakat (Sarjan & Firmansyah, 2023). Dasar hukum BLUD tercantum dalam Permendagri No. 79 Tahun 2018, yang menekankan pengelolaan keuangan berbasis hasil dengan prinsip profesionalitas, akuntabilitas, dan transparansi untuk meningkatkan layanan publik.

Sesuai PP tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum No. 23 Tahun 2005, Pasal 26 menyatakan bahwa “Pelaporan dan akuntansi keuangan BLU dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Profesi Akuntansi Indonesia” (Gunawan et al., 2024). Sementara itu, pada Pasal 27 Ayat (7) dalam peraturan yang sama menyebutkan bahwa “Sebagai entitas akuntansi, BLU diwajibkan menyusun laporan keuangan untuk dikonsolidasikan dengan entitas akuntansi yang membawahnya sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)” (Kawenas et al., 2018 dalam Ramadhani & Sulistyowati, 2022). Menurut Paragraf 28 Kerangka Konseptual SAP Berbasis Akrua dalam PP No. 71 Tahun 2010, laporan keuangan pemerintah daerah mencakup tujuh komponen: LRA, Laporan Perubahan SAL, Neraca, LO, Laporan Perubahan Ekuitas, LAK, serta CaLK. (Syahputera & Padriansyah, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rachmawati et al (2018) pada RSUD dr. Saiful Anwar Malang, menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan SAK dan SAK mengalami kendala dalam efisiensi proses dan waktu

pelaporan. Hal ini terutama terjadi pada laporan keuangan SAK yang masih disusun secara manual dengan mengkonversi data dari laporan SAP ke SAK sehingga memperlambat proses pelaporan. Sedangkan laporan keuangan SAP telah terintegrasi melalui aplikasi SIBAKU dibawah naungan BPKAD. Selain itu tim penyusunan laporan keuangan juga terkendala dukungan dari pegawai diluar bagian akuntansi seperti keterlambatan penyediaan data persediaan yang menyebabkan terjadi selisih data. Temuan serupa juga dijelaskan dalam penelitian Aulia & Hasibuan (2023) pada RSUD Panyabungan, bahwa dalam proses penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan Excel sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke BKAD sebagai laporan konsolidasi. Selanjutnya, penelitian oleh (Amalla & Bawono, 2021) pada RS. Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso, menunjukkan bahwa efisiensi proses dan waktu dalam penyusunan laporan keuangan ganda masih terkendala terutama akibat ketidaksesuaian pencatatan aset dan pendapatan dari mahasiswa magang. Hal ini disebabkan oleh sistem pelaporan dan pencatatan belum sepenuhnya kompatibel terutama dalam menangani transaksi antar entitas BLU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dampak penerapan SAK dan SAP terhadap efisiensi pelaporan keuangan di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri, dengan data primer dari observasi dan wawancara, serta data sekunder pendukung. Sementara itu, data sekunder meliputi laporan keuangan SAK dan SAP, buku kas umum, jurnal di SIPD, dan dokumen keuangan relevan lainnya.

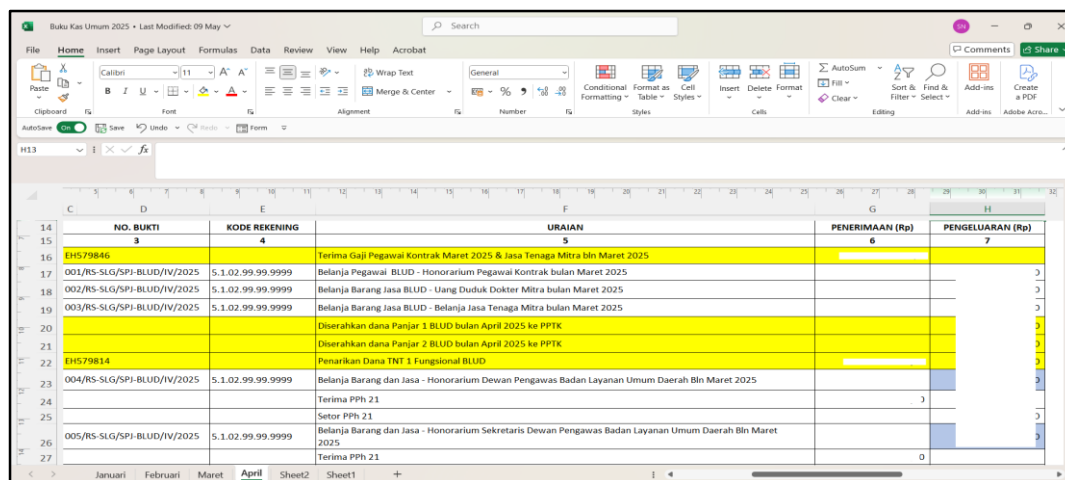
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan mengikuti proses pencatatan di Sub Bagian Keuangan rumah sakit, wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa pedoman pertanyaan tetapi disesuaikan dengan situasi dan alur pembicaraan untuk kebutuhan informasi yang ingin didapatkan, serta studi dokumen dengan menelaah dan membandingkan isi laporan keuangan dan jurnal transaksi yang disusun berdasarkan SAK dan SAP. Kemudian data dianalisis

melalui teknik reduksi data untuk memilah informasi penting, disajikan dalam bentuk narasi atau grafik, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan. Penelitian ini dilakukan mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Melalui pendekatan ini, diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak, tantangan, dan rekomendasi dalam penyusunan laporan keuangan SAK dan SAP terhadap efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan BLUD di rumah sakit daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

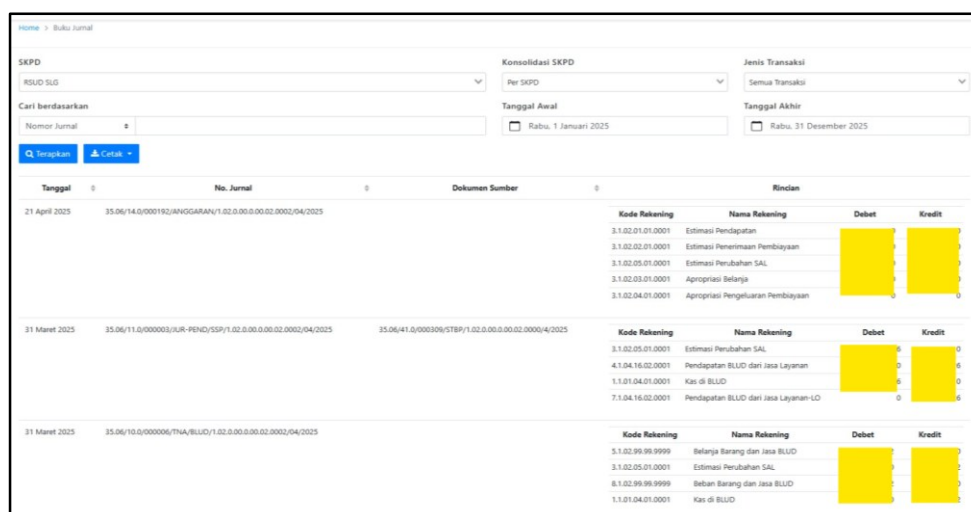
Perbedaan Sistem Pencatatan antara SAK dan SAP

Implementasi sistem akuntansi ganda SAK dan SAP menciptakan tantangan operasional yang signifikan dalam proses pencatatan transaksi harian maupun penyusunan laporan keuangan. Diketahui bahwa sistem pencatatan SAK masih dilakukan secara manual melalui Microsoft Excel, sementara SAP telah terintegrasi penuh dengan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPD). Kondisi ini menimbulkan inefisiensi karena setiap transaksi harus dicatat dua kali dengan cara SAK dicatat di Buku Kas Umum melalui Microsoft Excel sementara SAP dicatat di jurnal pada SIPD. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf penyusun laporan keuangan, sebenarnya terdapat *software* akuntansi yang bisa digunakan untuk versi SAK seperti E-Blud milik Kemendagri. Tetapi pihak rumah sakit belum menggunakannya karena terkendala proses pengadaan. Hal ini disebabkan proses pengadaan di pemerintahan cukup panjang dan birokratis sehingga berbeda dengan sektor swasta yang lebih fleksibel dalam pengadaannya yang tinggal beli langsung beres. Selain itu, proses pengadaan di pemerintahan juga membutuhkan kelengkapan surat-surat yang terkesan rumit sehingga rumah sakit lebih memilih menggunakan secara manual yang biasa telah digunakan untuk saat ini.



NO. BUKTI	KODE REKENING	URAIAN	PENERIMAAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)
EH579846	5.1.02.99.99.9999	Terima Gaji Pegawai Kontrak Maret 2025 & Jasa Tenaga Mitra bln Maret 2025		
001/RS-SLG/SP/BLUD/IV/2025	5.1.02.99.99.9999	Belanja Pegawai BLUD - Honorarium Pegawai Kontrak bulan Maret 2025		
002/RS-SLG/SP/BLUD/IV/2025	5.1.02.99.99.9999	Belanja Barang Jasa BLUD - Uang Dukung Dokter Mitra bulan Maret 2025		
003/RS-SLG/SP/BLUD/IV/2025	5.1.02.99.99.9999	Belanja Barang Jasa BLUD - Belanja Jasa Tenaga Mitra bulan Maret 2025		
		Diterima dana Panjar 1 BLUD bulan April 2025 ke PPTK		
		Diterima dana Panjar 2 BLUD bulan April 2025 ke PPTK		
EH579814	5.1.02.99.99.9999	Penarikan Dana TNT 1 Fungsional BLUD		
004/RS-SLG/SP/BLUD/IV/2025	5.1.02.99.99.9999	Belanja Barang dan Jasa - Honorarium Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Daerah Bln Maret 2025		
		Terima PPh 21		
		Setor PPh 21		
005/RS-SLG/SP/BLUD/IV/2025	5.1.02.99.99.9999	Belanja Barang dan Jasa - Honorarium Sekretaris Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Daerah Bln Maret 2025		
		Terima PPh 21		

Gambar 1. Buku Kas Umum



Tanggal	No. Jurnal	Dokumen Sumber	Rincian																								
21 April 2025	35.06/14.0/000192/ANGGARAN/1.02.0.00.0.00.02.0002/04/2025		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kode Rekening</th> <th>Nama Rekening</th> <th>Debet</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1.02.01.01.0001</td> <td>Estimasi Pendapatan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.1.02.02.01.0001</td> <td>Estimasi Penerimaan Pembiayaan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.1.02.05.01.0001</td> <td>Estimasi Perubahan SAL</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.1.02.03.01.0001</td> <td>Apropriasi Belanja</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.1.02.04.01.0001</td> <td>Apropriasi Pengeluaran Pembiayaan</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit	3.1.02.01.01.0001	Estimasi Pendapatan			3.1.02.02.01.0001	Estimasi Penerimaan Pembiayaan			3.1.02.05.01.0001	Estimasi Perubahan SAL			3.1.02.03.01.0001	Apropriasi Belanja			3.1.02.04.01.0001	Apropriasi Pengeluaran Pembiayaan		
Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit																								
3.1.02.01.01.0001	Estimasi Pendapatan																										
3.1.02.02.01.0001	Estimasi Penerimaan Pembiayaan																										
3.1.02.05.01.0001	Estimasi Perubahan SAL																										
3.1.02.03.01.0001	Apropriasi Belanja																										
3.1.02.04.01.0001	Apropriasi Pengeluaran Pembiayaan																										
31 Maret 2025	35.06/11.0/000003/JUR-PEND/SP/1.02.0.00.0.00.02.0002/04/2025	35.06/41.0/000306/STBP/1.02.0.00.0.00.02.0002/4/2025	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kode Rekening</th> <th>Nama Rekening</th> <th>Debet</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1.02.05.01.0001</td> <td>Estimasi Perubahan SAL</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.1.04.16.02.0001</td> <td>Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1.01.04.01.0001</td> <td>Kas di BLUD</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7.1.04.16.02.0001</td> <td>Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan-LD</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit	3.1.02.05.01.0001	Estimasi Perubahan SAL			4.1.04.16.02.0001	Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan			1.1.01.04.01.0001	Kas di BLUD			7.1.04.16.02.0001	Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan-LD						
Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit																								
3.1.02.05.01.0001	Estimasi Perubahan SAL																										
4.1.04.16.02.0001	Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan																										
1.1.01.04.01.0001	Kas di BLUD																										
7.1.04.16.02.0001	Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan-LD																										
31 Maret 2025	35.06/10.0/000006/THA/BLUD/1.02.0.00.0.00.02.0002/04/2025		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kode Rekening</th> <th>Nama Rekening</th> <th>Debet</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5.1.02.99.99.9999</td> <td>Belanja Barang dan Jasa BLUD</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.1.02.05.01.0001</td> <td>Estimasi Perubahan SAL</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6.1.02.99.99.9999</td> <td>Belanja Barang dan Jasa BLUD</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.1.01.04.01.0001</td> <td>Kas di BLUD</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit	5.1.02.99.99.9999	Belanja Barang dan Jasa BLUD			3.1.02.05.01.0001	Estimasi Perubahan SAL			6.1.02.99.99.9999	Belanja Barang dan Jasa BLUD			1.1.01.04.01.0001	Kas di BLUD						
Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit																								
5.1.02.99.99.9999	Belanja Barang dan Jasa BLUD																										
3.1.02.05.01.0001	Estimasi Perubahan SAL																										
6.1.02.99.99.9999	Belanja Barang dan Jasa BLUD																										
1.1.01.04.01.0001	Kas di BLUD																										

Gambar 2. Jurnal di SIPD

Perbedaan Struktur Akun Kedua Standar

Dalam pemeriksaan ini ditemukan meskipun format dasar laporan keuangan SAK dan SAP di SIPD memiliki kemiripan struktur tetapi tetap terdapat perbedaan spesifik dalam beberapa akun tertentu. Sebagai contoh, pada neraca SAK terdapat akun 'Kas di Bendahara Penerimaan' yang tidak muncul di neraca SAP. Contohnya lagi, pada bagian ekuitas di SAP terdapat akun khusus seperti 'Surplus/Defisit-LO' dan 'Ekuitas untuk diKonsolidasikan' tetapi bagian ekuitas di SAK hanya terdapat akun 'Ekuitas' yang dimana nilai total ekuitas antara kedua laporan pada akhirnya menunjukkan nominal yang sama. Perbedaan klasifikasi akun ini, akhirnya

mengharuskan staf melakukan pemetaan secara manual untuk menyesuaikan akun-akun yang tidak sama antara kedua standar tersebut.

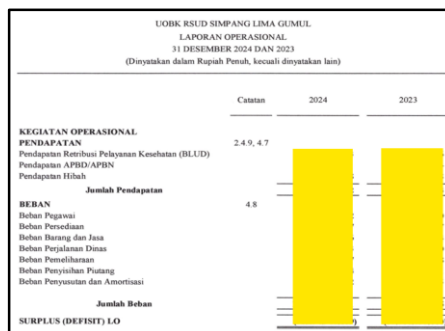
UOBK RSUD SIMPANG LIMA GUMUL NERACA 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)			
ASET			
CATATAN	2024	2023	
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.4.2, 4.1		
Kas di Bank/Bank Lain			
Kas BLUD			
Kas yang diterima pengembangannya			
Piutang Pendapatan	2.4.3, 4.2		
Piutang Retribusi Pasien Umum			
Piutang BPJS			
Piutang Jasa Raharja			
Piutang Klaim Cerdas 19			
Penjualan Piutang tak Tertagih			
Perediaan	2.4.4, 4.3		
Jumlah Aset Lancar			
ASET TETAP			
Tanah	2.4.5, 4.4		
Peralatan dan Mesin			
Gedung dan Bangunan			
Jalan, Trotoar dan Jaringan			
Aset Tetap Lainnya			
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			
Jumlah Aset Tetap			
ASET LAIN-LAIN			
Aset tak Berwujud	4.5		
Akumulasi Penyusutan Aset tak Berwujud			
Jumlah Aset Tidak Berwujud			
JUMLAH ASET			

UOBK RSUD SIMPANG LIMA GUMUL NERACA 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)			
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Jangka Pendek	2.4.7, 4.6		
Pend. diterima dimuka			
Utang Beban			
Utang Jangka Pendek Lainnya			
Jumlah Kewajiban			
EKUITAS			
Ekuitas	2.4.8		
Jumlah Ekuitas			
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS			

Gambar 3. Neraca versi SAK

PERSYARATAN RUMAH SAKIT RSUD SAK NERACA 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)			
Kas dan Setara Kas			
Uraian			
Kode Rekening	2024	2023	Saldo Awal
1.1	ASET LANCAR		
1.1.1	Kas dan Setara Kas		
1.1.1.1	Kas di Bank/Bank Lain		
1.1.1.1.1	Kas BLUD		
1.1.1.1.2	Kas yang diterima pengembangannya		
1.1.1.1.3	Piutang Pendapatan		
1.1.1.1.4	Piutang Retribusi Pasien Umum		
1.1.1.1.5	Piutang BPJS		
1.1.1.1.6	Piutang Jasa Raharja		
1.1.1.1.7	Piutang Klaim Cerdas 19		
1.1.1.1.8	Penjualan Piutang tak Tertagih		
1.1.1.1.9	Perediaan		
1.1.1.1.10	Jumlah Aset Lancar		
1.1.1.2	ASET TETAP		
1.1.1.2.1	Tanah		
1.1.1.2.2	Peralatan dan Mesin		
1.1.1.2.3	Gedung dan Bangunan		
1.1.1.2.4	Jalan, Trotoar dan Jaringan		
1.1.1.2.5	Aset Tetap Lainnya		
1.1.1.2.6	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		
1.1.1.2.7	Jumlah Aset Tetap		
1.1.1.3	ASET LAIN-LAIN		
1.1.1.3.1	Aset tak Berwujud		
1.1.1.3.2	Akumulasi Penyusutan Aset tak Berwujud		
1.1.1.3.3	Jumlah Aset Tidak Berwujud		
1.1.1.3.4	Jumlah Aset		
1.1.1.3.5	Jumlah Aset		
1.1.1.3.6	Jumlah Aset		
1.1.1.3.7	Jumlah Aset		
1.1.1.3.8	Jumlah Aset		
1.1.1.3.9	Jumlah Aset		
1.1.1.3.10	Jumlah Aset		
1.1.1.3.11	Jumlah Aset		
1.1.1.3.12	Jumlah Aset		
1.1.1.3.13	Jumlah Aset		
1.1.1.3.14	Jumlah Aset		
1.1.1.3.15	Jumlah Aset		
1.1.1.3.16	Jumlah Aset		
1.1.1.3.17	Jumlah Aset		
1.1.1.3.18	Jumlah Aset		
1.1.1.3.19	Jumlah Aset		
1.1.1.3.20	Jumlah Aset		
1.1.1.3.21	Jumlah Aset		
1.1.1.3.22	Jumlah Aset		
1.1.1.3.23	Jumlah Aset		
1.1.1.3.24	Jumlah Aset		
1.1.1.3.25	Jumlah Aset		
1.1.1.3.26	Jumlah Aset		
1.1.1.3.27	Jumlah Aset		
1.1.1.3.28	Jumlah Aset		
1.1.1.3.29	Jumlah Aset		
1.1.1.3.30	Jumlah Aset		
1.1.1.3.31	Jumlah Aset		
1.1.1.3.32	Jumlah Aset		
1.1.1.3.33	Jumlah Aset		
1.1.1.3.34	Jumlah Aset		
1.1.1.3.35	Jumlah Aset		
1.1.1.3.36	Jumlah Aset		
1.1.1.3.37	Jumlah Aset		
1.1.1.3.38	Jumlah Aset		
1.1.1.3.39	Jumlah Aset		
1.1.1.3.40	Jumlah Aset		
1.1.1.3.41	Jumlah Aset		
1.1.1.3.42	Jumlah Aset		
1.1.1.3.43	Jumlah Aset		
1.1.1.3.44	Jumlah Aset		
1.1.1.3.45	Jumlah Aset		
1.1.1.3.46	Jumlah Aset		
1.1.1.3.47	Jumlah Aset		
1.1.1.3.48	Jumlah Aset		
1.1.1.3.49	Jumlah Aset		
1.1.1.3.50	Jumlah Aset		
1.1.1.3.51	Jumlah Aset		
1.1.1.3.52	Jumlah Aset		
1.1.1.3.53	Jumlah Aset		
1.1.1.3.54	Jumlah Aset		
1.1.1.3.55	Jumlah Aset		
1.1.1.3.56	Jumlah Aset		
1.1.1.3.57	Jumlah Aset		
1.1.1.3.58	Jumlah Aset		
1.1.1.3.59	Jumlah Aset		
1.1.1.3.60	Jumlah Aset		
1.1.1.3.61	Jumlah Aset		
1.1.1.3.62	Jumlah Aset		
1.1.1.3.63	Jumlah Aset		
1.1.1.3.64	Jumlah Aset		
1.1.1.3.65	Jumlah Aset		
1.1.1.3.66	Jumlah Aset		
1.1.1.3.67	Jumlah Aset		
1.1.1.3.68	Jumlah Aset		
1.1.1.3.69	Jumlah Aset		
1.1.1.3.70	Jumlah Aset		
1.1.1.3.71	Jumlah Aset		
1.1.1.3.72	Jumlah Aset		
1.1.1.3.73	Jumlah Aset		
1.1.1.3.74	Jumlah Aset		
1.1.1.3.75	Jumlah Aset		
1.1.1.3.76	Jumlah Aset		
1.1.1.3.77	Jumlah Aset		
1.1.1.3.78	Jumlah Aset		
1.1.1.3.79	Jumlah Aset		
1.1.1.3.80	Jumlah Aset		
1.1.1.3.81	Jumlah Aset		
1.1.1.3.82	Jumlah Aset		
1.1.1.3.83	Jumlah Aset		
1.1.1.3.84	Jumlah Aset		
1.1.1.3.85	Jumlah Aset		
1.1.1.3.86	Jumlah Aset		
1.1.1.3.87	Jumlah Aset		
1.1.1.3.88	Jumlah Aset		
1.1.1.3.89	Jumlah Aset		
1.1.1.3.90	Jumlah Aset		
1.1.1.3.91	Jumlah Aset		
1.1.1.3.92	Jumlah Aset		
1.1.1.3.93	Jumlah Aset		
1.1.1.3.94	Jumlah Aset		
1.1.1.3.95	Jumlah Aset		
1.1.1.3.96	Jumlah Aset		
1.1.1.3.97	Jumlah Aset		
1.1.1.3.98	Jumlah Aset		
1.1.1.3.99	Jumlah Aset		
1.1.2	Jumlah Aset		
1.1.3	Jumlah Aset		
1.1.4	Jumlah Aset		
1.1.5	Jumlah Aset		
1.1.6	Jumlah Aset		
1.1.7	Jumlah Aset		
1.1.8	Jumlah Aset		
1.1.9	Jumlah Aset		
1.1.10	Jumlah Aset		
1.1.11	Jumlah Aset		
1.1.12	Jumlah Aset		
1.1.13	Jumlah Aset		
1.1.14	Jumlah Aset		
1.1.15	Jumlah Aset		
1.1.16	Jumlah Aset		
1.1.17	Jumlah Aset		
1.1.18	Jumlah Aset		
1.1.19	Jumlah Aset		
1.1.20	Jumlah Aset		
1.1.21	Jumlah Aset		
1.1.22	Jumlah Aset		
1.1.23	Jumlah Aset		
1.1.24	Jumlah Aset		
1.1.25	Jumlah Aset		
1.1.26	Jumlah Aset		
1.1.27	Jumlah Aset		
1.1.28	Jumlah Aset		
1.1.29	Jumlah Aset		
1.1.30	Jumlah Aset		
1.1.31	Jumlah Aset		
1.1.32	Jumlah Aset		
1.1.33	Jumlah Aset		
1.1.34	Jumlah Aset		
1.1.35	Jumlah Aset		
1.1.36	Jumlah Aset		
1.1.37	Jumlah Aset		
1.1.38	Jumlah Aset		
1.1.39	Jumlah Aset		
1.1.40	Jumlah Aset		
1.1.41	Jumlah Aset		
1.1.42	Jumlah Aset		
1.1.43	Jumlah Aset		
1.1.44	Jumlah Aset		
1.1.45	Jumlah Aset		
1.1.46	Jumlah Aset		
1.1.47	Jumlah Aset		
1.1.48	Jumlah Aset		
1.1.49	Jumlah Aset		
1.1.50	Jumlah Aset		
1.1.51	Jumlah Aset		
1.1.52	Jumlah Aset		
1.1.53	Jumlah Aset		
1.1.54	Jumlah Aset		
1.1.55	Jumlah Aset		
1.1.56	Jumlah Aset		
1.1.57	Jumlah Aset		
1.1.58	Jumlah Aset		
1.1.59	Jumlah Aset		
1.1.60	Jumlah Aset		
1.1.61	Jumlah Aset		
1.1.62	Jumlah Aset		
1.1.63	Jumlah Aset		
1.1.64	Jumlah Aset		
1.1.65	Jumlah Aset		
1.1.66	Jumlah Aset		
1.1.67	Jumlah Aset		
1.1.68	Jumlah Aset		
1.1.69	Jumlah Aset		
1.1.70	Jumlah Aset		
1.1.71	Jumlah Aset		
1.1.72	Jumlah Aset		
1.1.73	Jumlah Aset		
1.1.74	Jumlah Aset		
1.1.75	Jumlah Aset		
1.1.76	Jumlah Aset		
1.1.77	Jumlah Aset		
1.1.78	Jumlah Aset		
1.1.79	Jumlah Aset		
1.1.80	Jumlah Aset		
1.1.81	Jumlah Aset		
1.1.82	Jumlah Aset		
1.1.83	Jumlah Aset		
1.1.84	Jumlah Aset		
1.1.85	Jumlah Aset		
1.1.86	Jumlah Aset		
1.1.87	Jumlah Aset		
1.1.88	Jumlah Aset		
1.1.89	Jumlah Aset		
1.1.90	Jumlah Aset		
1.1.91	Jumlah Aset		
1.1.92	Jumlah Aset		
1.1.93	Jumlah Aset		
1.1.94	Jumlah Aset		
1.1.95	Jumlah Aset		
1.1.96	Jumlah Aset		
1.1.97	Jumlah Aset		
1.1.98	Jumlah Aset		
1.1.99	Jumlah Aset		
1.2	Jumlah Aset		
1.3	Jumlah Aset		
1.4	Jumlah Aset		
1.5	Jumlah Aset		
1.6	Jumlah Aset		
1.7	Jumlah Aset		
1.8	Jumlah Aset		
1.9	Jumlah Aset		
1.10	Jumlah Aset		
1.11	Jumlah Aset		
1.12	Jumlah Aset		
1.13	Jumlah Aset		
1.14	Jumlah Aset		
1.15	Jumlah Aset		
1.16	Jumlah Aset		
1.17	Jumlah Aset		
1.18	Jumlah Aset		
1.19	Jumlah Aset		
1.20	Jumlah Aset		
1.21	Jumlah Aset		
1.22	Jumlah Aset		
1.23	Jumlah Aset		
1.24	Jumlah Aset		
1.25	Jumlah Aset		
1.26	Jumlah Aset		
1.27	Jumlah Aset		
1.28	Jumlah Aset		
1.29	Jumlah Aset		
1.30	Jumlah Aset		
1.31	Jumlah Aset		
1.32	Jumlah Aset		
1.33	Jumlah Aset		
1.34	Jumlah Aset		
1.35	Jumlah Aset		
1.36	Jumlah Aset		
1.37	Jumlah Aset		
1.38	Jumlah Aset		
1.39	Jumlah Aset		
1.40	Jumlah Aset		
1.41	Jumlah Aset		
1.42	Jumlah Aset		
1.43	Jumlah Aset		
1.44	Jumlah Aset		
1.45	Jumlah Aset		
1.46	Jumlah Aset		
1.47	Jumlah Aset		
1.48	Jumlah Aset		
1.49	Jumlah Aset		
1.50	Jumlah Aset		
1.51	Jumlah Aset		
1.52	Jumlah Aset		
1.53	Jumlah Aset		
1.54	Jumlah Aset		
1.55	Jumlah Aset		
1.56	Jumlah Aset		
1.57	Jumlah Aset		
1.58	Jumlah Aset		
1.59	Jumlah Aset		
1.60	Jumlah Aset		
1.61	Jumlah Aset		
1.62	Jumlah Aset		
1.63	Jumlah Aset		
1.64	Jumlah Aset		
1.65	Jumlah Aset		
1.66	Jumlah Aset		
1.67	Jumlah Aset		
1.68	Jumlah Aset		
1.69	Jumlah Aset		
1.70	Jumlah Aset		
1.71	Jumlah Aset		
1.72	Jumlah Aset		
1.73	Jumlah Aset		
1.74	Jumlah Aset		
1.75	Jumlah Aset		
1.76	Jumlah Aset		
1.77	Jumlah Aset		
1.78	Jumlah Aset		
1.79	Jumlah Aset		
1.80	Jumlah Aset		
1.81	Jumlah Aset		
1.82	Jumlah Aset		
1.83	Jumlah Aset		
1.84	Jumlah Aset		
1.85	Jumlah Aset		
1.86	Jumlah Aset		
1.87	Jumlah Aset		
1.88	Jumlah Aset		
1.89	Jumlah Aset		
1.90	Jumlah Aset		
1.91	Jumlah Aset		
1.92	Jumlah Aset		
1.93	Jumlah Aset		
1.94	Jumlah Aset		
1.95	Jumlah Aset		
1.96	Jumlah Aset		
1.97	Jumlah Aset		
1.98	Jumlah Aset		
1.99	Jumlah Aset		
2	Jumlah Aset		
3	Jumlah Aset		
4	Jumlah Aset		
5	Jumlah Aset		
6	Jumlah Aset		
7	Jumlah Aset		
8	Jumlah Aset		
9	Jumlah Aset		
10	Jumlah Aset		
11	Jumlah Aset		
12	Jumlah Aset		
13	Jumlah Aset		
14	Jumlah Aset		
15	Jumlah Aset		
16	Jumlah Aset		
17	Jumlah Aset		
18	Jumlah Aset		
19	Jumlah Aset		
20	Jumlah Aset		
21	Jumlah Aset		
22	Jumlah Aset		
23	Jumlah Aset		
24	Jumlah Aset		
25	Jumlah Aset		
26	Jumlah Aset		
27	Jumlah Aset		
28	Jumlah Aset		
29	Jumlah Aset		
30	Jumlah Aset		
31	Jumlah Aset		
32	Jumlah Aset		
33	Jumlah Aset		
34	Jumlah Aset		
35	Jumlah Aset		
36	Jumlah Aset		
37	Jumlah Aset		
38	Jumlah Aset		
39	Jumlah Aset		
40	Jumlah Aset		
41	Jumlah Aset		
42	Jumlah Aset		
43	Jumlah Aset		
44	Jumlah Aset		
45	Jumlah Aset		
46	Jumlah Aset		
47	Jumlah Aset		
48	Jumlah Aset		
49	Jumlah Aset		
50	Jumlah Aset		
51	Jumlah Aset		
52	Jumlah Aset		
53	Jumlah Aset		
54	Jumlah Aset		
55	Jumlah Aset		
56	Jumlah Aset		
57	Jumlah Aset		
58	Jumlah Aset		
59	Jumlah Aset		
60	Jumlah Aset		
61	Jumlah Aset		
62	Jumlah Aset		
63	Jumlah Aset		
64	Jumlah Aset		
65	Jumlah Aset		
66	Jumlah Aset		
67	Jumlah Aset		
68	Jumlah Aset		
69	Jumlah Aset		
70	Jumlah Aset		
71	Jumlah Aset		
72	Jumlah Aset		
73	Jumlah Aset		
74	Jumlah Aset		
75	Jumlah Aset		
76	Jumlah Aset		
77	Jumlah Aset		
78	Jumlah Aset		
79	Jumlah Aset		
80	Jumlah Aset		
81			

operasional versi SAP semua pendapatan yang dihasilkan rumah sakit masuk ‘Pendapatan dari BLUD-LO’ dan beban tersebut masuk ke ‘Beban Barang dan Jasa BLUD’.



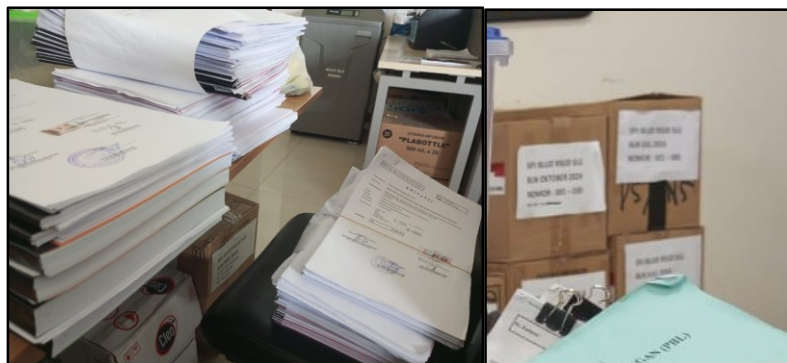
Gambar 5. Laporan Operasional versi SAK

PEMERINTAHAN KAR. KEDIRI RSUD BLG LAPORAN OPERASIONAL TAHUN ANGGARAN 2025 1 Januari 2025 Sampai 31 Mei 2025				
Kode Referensi	Uraian	2025	2024	Saldo / Penutupan
KEGIATAN OPERASIONAL				
7	PENDAPATAN			
7.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) LO			
7.1.04	Lain-lain PAD yang sah LO			
7.1.04.16	Pendapatan dari BLUD LO			
	Jumlah PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) LO			
7.3	LAIN LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH LO			
7.3.01	Pendapatan Hibah LO			
7.3.01.02	Pendapatan Hibah dari Pemerintah Daerah Lainnya LO			
	Jumlah LAIN LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH LO			
	Jumlah PENDAPATAN			
BEBAN				
8.1	BEBAN OPERASI			
8.1.01	Beban Pegawai			
8.1.01.09	Beban Pegawai BLUD			
8.1.02	Beban Barang dan Jasa			
8.1.02.99	Beban Barang dan Jasa BLUD			
8.1.03	Beban Penyusutan Piutang			
8.1.03.04	Beban Penyusutan Piutang Lain-lain PAD yang sah			
	Jumlah BEBAN OPERASI			
8.1.08	BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI			
8.1.08.01	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin			
8.1.08.02	Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan			
8.1.08.03	Beban Penyusutan Jalan, Tanggapan dan Irigasi			
8.1.08.06	Beban Amortisasi Aset Lainnya Aset Tidak Berwujud			
	Jumlah BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI			
	Jumlah BEBAN			
	SURPLUS/DEFISIT LO			

Gambar 6. Laporan Operasional versi SAP

Pengarsipan Dokumen Secara Manual

Selain itu, ditemukan juga sistem pengarsipan dokumen keuangan masih dilakukan secara manual. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat keamanan data, tetapi juga prosesnya lebih lambat karena tidak didukung perangkat lunak khusus sehingga memakan cukup waktu lama dalam penyimpanan dokumen. Arsip dilakukan dengan cara mengumpulkan semua dokumen dalam nama dan bulan yang sama kemudian disimpan dalam kardus serta diberi kode.



Gambar. 7 Pengarsipan Dokumen Keuangan

Dengan adanya laporan keuangan ganda pada BLUD seperti RSUD Simpang Lima Gumul Kediri, ternyata berdampak ke berbagai hal terutama efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan. Dampaknya dapat dilihat mulai dari pencatatan terpisah SAK menggunakan Excel dan SAP melalui SIPD sehingga memperpanjang waktu penyusunan laporan. Sementara itu, perbedaan penyusutan aset dan pengakuan pendapatan serta beban dapat memicu inkonsistensi data yang berakibat memerlukan rekonsiliasi tambahan. Kemudian, pengarsipan yang masih manual membuat keamanan kurang maksimal dan ketergantungan pada Excel tanpa didukung sistem yang terpadu turut memperlambat proses pelaporan. Dampak-dampak ini menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan ganda dengan salah satu pencatatannya masih manual tanpa dukungan sistem yang terintegrasi dapat menghambat proses pelaporan. Tidak hanya memperpanjang waktu kerja, tetapi juga berpotensi terjadi kesalahan ketika pencatatan maupun penyusunan laporan.

Selain itu, beban kerja staf menjadi lebih berat karena harus melakukan input serta pemeriksaan data secara terpisah untuk dua standar akuntansi yang berbeda. Adanya perbedaan beberapa klasifikasi akun antara SAK dan SAP menyebabkan pemetaan manual yang menyita waktu dan berisiko menimbulkan ketidakakuratan. Dengan demikian, laporan keuangan ganda berdampak nyata terhadap efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan.

Dalam BLUD, kendala efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan berpotensi menghambat rumah sakit dalam memberikan layanan optimal kepada masyarakat. Sebagai respon terhadap hal tersebut, langkah strategis yang perlu

diutamakan adalah integrasi teknologi. Untuk permasalahan perbedaan dalam sistem pencatatan laporan keuangan berbasis SAK yang selama ini masih dilakukan secara manual maka diperlukan sistem terintegrasi yang lebih efisien dan minim kesalahan. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan mengimplementasikan *software* akuntansi khusus BLUD seperti E-Blud dari Kemendagri yang memang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan di sektor pemerintah. Penggunaan *software* ini dinilai lebih relevan dibandingkan menggunakan *software* akuntansi komersial seperti Accurate yang mungkin daftar akunnya lebih ditujukan untuk sektor swasta. Meskipun terkendala proses pengadaannya yang cukup panjang dan birokratis tetapi RSUD Simpang Lima Gumul Kediri perlu mengupayakan *software* tersebut. Mengingat proses pencatatan laporan keuangan SAK yang masih dilakukan manual menggunakan Excel yang dapat memakan waktu cukup lama tetapi juga rentan terjadi kesalahan penggunaan akun dan perhitungan. Otomatisasi melalui sistem terintegrasi seperti E-Blud dapat mengurangi risiko *human error* sekaligus meningkatkan efisiensi proses pelaporan.

Untuk menyelesaikan permasalahan akun yang memerlukan perlakuan khusus antara SAK dan SAP seperti penyusutan aset tetap dan perbedaan struktur akun antara kedua standar, maka dibutuhkan pedoman yang jelas bagi staf keuangan terutama staf penyusun laporan keuangan. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyusun panduan teknis yang berisi langkah-langkah detail dalam menangani transaksi khusus, seperti penyusutan aset maupun pengakuan pendapatan dan beban. Panduan ini akan membantu staf keuangan dalam menghadapi kompleksitas pelaporan ganda sekaligus menghasilkan konsistensi pencatatan antara SAK dan SAP.

Untuk mengatasi permasalahan pengarsipan dokumen keuangan yang masih dilakukan secara manual, maka perlu dilakukan transformasi digital dalam pengelolaan arsip. Upaya yang dapat dilakukan adalah pengadaan perangkat keras (*hardware*) yang memadai, seperti server yang dapat menangani volume data yang besar agar tidak perlu melakukan pengarsipan dokumen secara manual menggunakan kertas serta adanya jaringan internet yang stabil untuk memastikan aksesibilitas data secara *real-time*. Selain itu, sistem keamanan data juga perlu

ditingkatkan guna melindungi data sensitif dan mencegah serangan *cyber*. Sistem ini harus meliputi enkripsi data, verifikasi identitas pengguna, serta mekanisme pemulihan bencana (*disaster recovery*) guna menjamin kelangsungan layanan walaupun terjadi masalah teknis.

Dengan penerapan dua standar pelaporan keuangan, yakni SAK dan SAP, berdampak langsung terhadap waktu penyelesaian laporan keuangan. Proses penyusunan dua laporan yang berbeda membutuhkan alur kerja tambahan, mulai dari pencatatan ganda hingga penyesuaian format pelaporan, sehingga memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan laporan keuangan. Integrasi sistem yang digunakan memungkinkan otomatisasi proses pencatatan, pengolahan data, dan penyusunan laporan keuangan, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien, akurat, dan selesai tepat waktu tanpa mengurangi kualitas akuntabilitas laporan.

PENUTUP

RSUD Simpang Lima Gumul Kediri sebagai BLUD menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan, yakni berdasarkan SAK dan SAP. Dalam praktiknya, penyusunan laporan ganda ini menimbulkan sejumlah permasalahan yang berdampak pada efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan. Permasalahan tersebut antara lain perbedaan sistem pencatatan, di mana laporan berbasis SAK masih disusun secara manual menggunakan Excel sedangkan laporan SAP telah terintegrasi melalui SIPD. Perbedaan struktur akun kedua standar yang memerlukan pemetaan akun secara manual. Diperlukan perlakuan khusus untuk penyusutan aset tetap dan pendapatan/beban serta pengarsipan dokumen masih dilakukan secara manual. Kondisi ini berdampak pada memperpanjang waktu penyusunan laporan, timbulnya inkonsistensi data sehingga perlu rekonsiliasi tambahan, minimnya keamanan dokumen keuangan. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk mengupayakan sistem akuntansi yang terintegrasi seperti aplikasi E-Blud, penyusunan panduan teknis pelaporan, serta digitalisasi sistem pengarsipan untuk meningkatkan efisiensi proses dan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrahim, A. A., & Wibowo, P. (2022). Analisis manfaat laporan keuangan berbasis AKRUAL dalam pengambilan keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(3), 80–93. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18579>.
- Amalla, A. D., & Bawono, A. D. B. (2021). Peran Akuntansi AkruaL Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada RS. Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso). *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 6(1), 88–102. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1835>.
- Aulia, L., & Hasibuan, N. F. A. (2023). Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 42–48. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.948>.
- Gunawan, S., Niarti, U., Meriana, M., & Paddery, P. (2024). Penerapan Dan Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan Di RSUD Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 309–315. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.316>.
- Hartono, L. B., Affandi, A., & Suwanda, D. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus pada RSUD BLUD di Wilayah Purwasuka Jawa Barat). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1477. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1543>.
- IAI. (2025). *Tentang SAK Umum*. <https://Web.Iaiglobal.or.Id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Umum#gsc.Tab=0>.
- Maulida, H., Yusuf, M., & Haryanto, C. (2025). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Tenaga Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJCP). *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 132–144. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9734>.
- Meiliana, I., Fauzan, S., Zulov, W., & Yanti, F. (2023). Analisis Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 2319–2326. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss1.2023.1486>.
- Rachmawati, R., Djamhuri, A., & Andayani, W. (2018). Studi Fenomenologi atas Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaL pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD DR. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 121–128. <https://doi.org/10.17977/um004v5i22018p121>.
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2022). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Laporan Keuangan Puskesmas Badan Layanan Umum Daerah. *Indonesian Journal of Research in Economy*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/ijre.v1i2.526>.

- Sarjan, J., & Firmansyah, J. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Haji Lalu Manambai Abdul Kadir Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020). *In Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 5(001), 167–185.
- Syahputera, R., & Padriansyah, P. (2023). Analisis Komparatif Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Penyusunan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Musi Banyuasin. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 712. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i3.1843>.
- Vidyantari, P. K., Putra, I. W. G. Y. D., Putri, P. Y. A., & Diana, K. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bangli. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 644–655. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.468>.